**SARAPAN**

**Anteng…..**

PAGI benar Bang Doel soedah dipaksa sobat oenoek memberikan sarapan... demokrasi kepadanja. Sobat itoe minta kasih tahoe apa si Demokrasi itoe, sebab sekarang orang Indonesia sedang membentoek pemerintahan dan masjarakat jang demokratis.

Hidangan Bang Doel jaitoe, demokrasi ialah satoe pemerintah jang terdjadi karena rakjat, dimana rakjat boleh menentoekan djalannja pemerintahan menoeroet soeara terbanjak. Dalam pemerintahan jang demokratis, sobat, rakjat merdeka berbitjara, merdeka menoelis dan merdeka mentjela perboeatan2 orang pemerintah.

Sobat itoe bertanja: "kalau begitoe Bang Doel djoega boleh djoega boleh hantem pemerintah, kalau pemerintah bertindak salah hingga tidak mengoentoengkan kemaoean masjarakat sobat2 si Abang".

—Ja, tentoe sadja, sebab orang2 pemerintah toch boekan dewa...... Orang sebangsa Bang Doel teroes memperhatikan semoea itoe, kalau salah, ja, dengan pena Bang Doel, Bang Doel serang djoega orang2 itoe. Dan jang tidak setoedjoe djoega boleh serang kembali...... boekan?

—"Apa Bang Doel sendiri dewa, jang bisa melihat kesalahan semoea orang?"

—"Ach, tentoe sadja boekan, sebab Bang Doel djoega, mempoenjai kebiasaan seperti orang......... Tapi, seperti orang2 pintar bilang, kalau toekang pena anteng sadja, ja, tidak ada goenanja. Soerat kabar mesti kasi pikiran pada orang banjak........, tidak boleh anteng !……..

Katanja golongan Bang Doel diseboet...... djoernalis, dan djoernalis katanja: het geweten van het volk, boekan.

Dan dia haroes mengerti segala hal, soepaja betoel dia het geweten van het volk.

Djadi kalau sobat2 Bang Doel sekarang soepaja pada anteng, ja, boleh djadi mereka tidak mengetahoei semoea hal………

—"Bang, kan sekarang banjak hal2 jang perloe dibitjarakan, oempama sadja oeang ketjil, atau lain2 jang banjak, masak kagak kelihatan………”

—"Ja, itoe Bang Doel koerang faham. Tjoema sadja, kalau sobat2 Bang Doel tetap anteng……, ja, nantinja masjarakatnja djoega tetap...... anteng sadja."

—"Tapi bagimana Bang, kita bisa bebas, kalau kita sedikit sentil orang2 pemerintah, biasanja mereka itoe lantas bikin poetoes hoeboengan dengan kita, katanja.... tidak bantoe pemerintah………

—"Ja, boleh djadi, masjarakat kita baroe sampe disitoe sadja. Tapi seperti kita lihat dilain negeri Belanda rekan2 kita hantem komisi djendral boekan main kerasnja. Kalau disini kita berboeat begitoe kepada orang2 pemerintah, moengkin mereka tidak bisa tidoer dan tidak maoe makan... Tapi toch pemerintah Belanda tetap adaken hoeboengan dengan rekan disana………”

—"Djadi bagaimana menoeroet pikiran Bang Doel boeat masjarakat kita?"

—"Ja, menoeroet pikiran Bang Doel, moelai sekarang kita haroes paksa masjarakat kita oentoek demikian roepa, tetapi asal saja tidak keterlaloean......"

BANG DOEL.